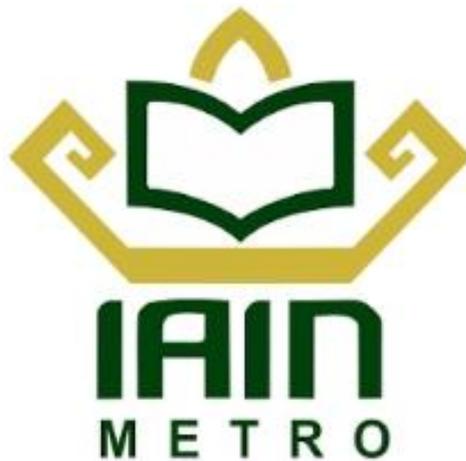


SKRIPSI

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

Oleh :

**EXSA DIANA
NPM 1901030017**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1444 H / 2023 M**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

Diajukan Untuk diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**EXSA DIANA
NPM 1901030017**

Pembimbing : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023**

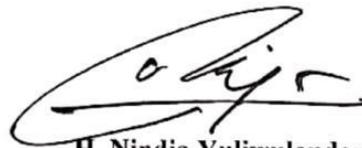
PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
Nama : EXSA DIANA
NPM : 1901030017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Juni 2023
Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : EXSA DIANA
NPM : 1901030017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 13 Juni 2023
Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3931 / (n.28-1 / D / PP.09 / 07 / 2023

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN, yang disusun oleh: Exsa Diana, NPM. 1901030017, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/26 Juni 2023.

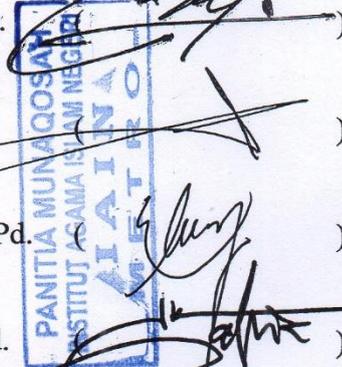
TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji I : Sudirin, M.Pd.

Penguji II : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd.

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

OLEH

EXSA DIANA

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Keberhasilan belajar dalam proses belajar disekolah sangat di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada tahap permulaan. Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas 1 adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Untuk itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik untuk dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa agar giat secara aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar khususnya dalam membaca huruf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam keterampilan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan dengan jenis lapangan, dengan metode deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I di MI Miftahul Huda Lehan. Agar memperoleh realita yang sesuai dengan fenomena. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Hasil penelitian dilapangan yaitu menunjukkan bahwa kemampuan yang ada di kelas I MI Miftahul Huda Lehan sudah bisa dikatakan baik.

Sedangkan strategi yang digunakan oleh guru kelas I adalah strategi *bottom-up*. Dengan penggunaan strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dampak dari penggunaan strategi tersebut yakni meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada siswa yang ditandai dengan siswa mampu membaca dengan lancar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Exsa Diana

NPM : 1901030017

Jursan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK)/ PGMI

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.¹

(Q.S Al-Insyiroh : 5-7)

¹ Q.S Al-Insyiroh 5-7

PERSEMBAHAN

Dengan Mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayahnya dengan serta curahan cinta dan kasih sayang, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua yaitu ibunda Paryati, dan Ayahanda Suyono yang selalu mendukungku yang tidak pernah bosan untuk menasehatiku serta mencurahkan kasih sayang dan doanya kepadaku.
2. Adikku Bintang Aulia Diana, yang selalu memberikan semangat serta dukungan dan motivasi untukku.
3. Sahabat serta teman temanku, Erlinda kusuma wardhani, Risa Okta Nandia, Evita sari, Atqia Nur Afifah yang selalu memberikan bantuan, dukungan serta semangat.
4. Untuk Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing skripsi, dan bapak Edo Dwi Cahyo selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini. Penulisan proposal ini adalah salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.

Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis tunjukan kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI, Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Pembimbing yang telah mengarahkan selama bimbingan, Zainal Abidin, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Lehan yang telah memperkenankan untuk mengadakan penelitian dan tak lupa untuk kedua orangtua saya yang telah mendoakan dan mendukung saya untuk menyelesaikan proses pendidikan.

Demikian proposal ini disusun, Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal ini semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualikum, Wr.Wb

Metro, 07 Desember 2022

Penulis,



Exsa Diana

NPM 1901030017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Strategi Pembelajaran	11
2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	15
3. Karakteristik Strategi Pembelajaran	16
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	17
5. Penerapan Strategi Pembelajaran.....	22
6. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan	23
B. Membaca Permulaan	29

1. Pengertian Membaca Permulaan	29
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Permulaan	31
3. Tahap Kemampuan Membaca Permulaan	33
4. Tujuan Membaca Permulaan	37
5. Manfaat Membaca Permulaan	39
6. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	40
7. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Sifat Penelitian	47
B. Sumber Data	48
1. Data Primer	48
2. Data Sekunder.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Wawancara.....	50
2. Observasi	50
3. Dokumentasi	51
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Profil MI Miftahul Huda Lehan.....	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Huda Lehan	56
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Lehan	57
3. Struktur Organisasi	59
4. Data Guru	60
5. Data Siswa	60
6. Sarana dan Prasarana	61
B. Pelaksanaan Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di MI Miftahul Huda Lehan	63

C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Data Guru MI Miftahul Huda Lehan	60
2. Data Siswa MI Miftahul Huda Lehan Tahun Ajaran 2022/2023	60

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Mi Miftahul Huda Lehan	59
2. Denah Lokasi MI Miftahul Huda Lehan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	88
2. Alat Pengumpul Data (APD)	91
3. Surat Izin Prasurey	104
4. Surat Balasan Prasurey	105
5. Surat Bimbingan Skripsi	106
6. Surat Izin Research	107
7. Surat Tugas	108
8. Surat Balasan Izin Research.....	109
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	110
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	113
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	114
12. Foto Dokumentasi Penelitian.....	115
13. Riwayat Hidup	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar serta direncana guna memberikan bimbingan ataupun bantuan untuk memajukan potensi jasmani serta rohani yang diberikan oleh orang dewasa pada peserta didik guna menggapai kedewasaannya dan menggapai impian agar peserta didik bisa menjalankan kewajiban kehidupannya dengan mandiri.² Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Pengertian lain juga diutarakan oleh Ngalim Purwanto dalam buku yang sama mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaannya³.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya strategi pembelajarn yang baik. Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), h. 24.

³ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), 8.

dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Strategi adalah proses dalam memilih arah yang dijalani oleh suatu organisasi untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Strategi tersebut sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Strategi tersebut diterapkan saat melakukan kegiatan mengajar. Salah satu pelajaran didalam satuan tingkat sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dikarenakan dari bahasa mampu terjadinya komunikasi yang baik. Mata pelajaran Bahasa menjadi mata pelajaran yang berperran central bagi perkembangan serta keberhasilan peserta didik, jadi peningkatan kualitas perlu diupayakan melalui peningkatan keterampilan-keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca.⁴

Menurut Sri Iriani mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik dengan materi yang akan di berikan kepada peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik. Banyaknya upaya yang telah. Dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas,

⁴ Tri Yudha Setiawan, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*, (jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2 (2) 2021). Hal. 176-179.

peran, serta kualitas peserta didik dan pembelajaran diantaranya dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat.⁵

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.⁶

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir: (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah: dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara (*government examination*) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.⁷

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada

⁵ Elia Irrma Sari, dkk., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal Education, Volume 7, No. 1, Marc 2021). Hal. 76.

⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 3.

⁷ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hal. 5.

jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya.

Kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika peserta didik banyak membaca banyak maka banyak pula informasi yang diperoleh. Somadayo menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah perlu ditingkatkan karena dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan daya

keaktivitas dan imajinasi bagi seseorang atau kelompok dalam memahami arti atau makna yang terkandung pada suatu teks bacaan.

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran lain. Dalam hal ini membaca pemahaman salah satu aspek kemampuan bahasa yang harus di kuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Tarigan menyatakan bahwa membaca pemahaman *reading for undersanding* merupakan jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, membaca menggunakan strategi tertentu.⁸

Pembelajaran membaca di sekolah Dasar dibagi kedalam dua golongan, yakni: 1) pertama agar peserta didik menguasai teknik membaca, 2) kedua agar peserta didik dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai agar peserta didika dapat memahami isi, menyerap pikiran. Usaha pendidik disekolah Dasar di kelas rendah ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi teks bacaan, memperkaya kosa kata, serta memahami maksud simbol-simbol.⁹ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al'alaq Ayat 1-5 sebagai berikut:

⁸ Achamd dan Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Ciracas, Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 51.

⁹ Samsu Somadayo, *Starategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h. 4.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰ Ayat tersebut mengandung perintah kepada manusia untuk selalu membaca, dan belajar karena manusia dapat membaca bila diperintahkan secara berulang kali alasan itu lah yang membuat pendidik sebagai pendidik memiliki peranan yang cukup penting, karena disekolahan pendidik diberikan tanggung jawab untuk mengajar peserta didik. Disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran peserta didik, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik agama kecerdasan agama, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan biasa.

Sangat pentingnya perintah membaca ini, malaikat Jibril mengulang ayat tersebut *Iqra* „Bacalah“ sampai tiga kali kepada Rasulullah sebagai penegasan. Hal inilah bahwa sangat penting pendidikan untuk kita mampu membaca dan menulis, serta memahami suatu bacaan dengan baik sejak kecil. Berdasarkan pengertian membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis

¹⁰ *Al- Qur'an & terjemah, h. 597*

melalui media kata-kata atau tulisan. Selain itu membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca. Membaca juga memiliki beberapa tahap, Klien dkk, mengemukakan definisi membaca mencakup:¹¹

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca adalah strategi
3. Membaca interaktif

Berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan di MI Miftahul Huda Lehan Lampung Timur pada Selasa 10 Januari 2023, Dalam pengamatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Fatonah S.Pd. selaku guru kelas 1 di MI Miftahul Huda Lehan, mengemukakan bahwa di dalam kelas 1 terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam membaca yang menjadikan siswa tersebut tertinggal dengan teman-temannya. Dari 24 siswa 10 siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 14 siswa belum tuntas dalam belajar.¹²

indikator yang terjadi disekolah tersebut ialah masih adanya terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan dalam belajar membaca seperti pengenalan huruf dan pengejaan huruf dalam teks/bacaan, masih kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pada kelas rendah khususnya pada kelas 1, ketertarikan siswa dalam belajar, waktu yang terbatas sehingga kurang

¹¹ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung :Angkasa, 2015), h.7

¹² Wawancara dengan ibu Fatonah S.Pd.. Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 08.30 WIB.

efektif dalam proses belajar dikelas. Pada uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satunya yaitu dengan cara guru membuat/menyusun strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dikelas rendah terutama pada kelas 1. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “**Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan**”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pertanyaan peneliti yang dapat peneliti ajukan adalah bagaimana strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Lehan.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas maka tujuan peneliti ini adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Lehan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan teori-teori yang diperoleh dengan mengikuti

perkuliahan dari berbagai sumber baik dari kampus maupun luar kampus dalam mengembangkan materi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

- b. Secara praktis penelitian ini merupakan penelitian yang berasal dari pertukaran pemikiran dari dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap berkaitan dengan topic yang sedang diteliti, yang berguna untuk menghindari penelitian berulang pada topik sama. Berikut 2 penelitian terkait sebagai berikut:

1. Desi Ratna Anjali, skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma” Dalam penulisan skripsi ini peneliti memfokuskan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma. penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaanya yaitu mengkaji cara meningkatkan kemampuan membaca. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pelajaran tematik sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Selain itu juga tempat penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda.¹³
2. Dhea Febriana Anggraini, skripsi yang berjudul “Meningkatkan kemampuan Membaca Peserta didik Melalui Teknik Permainan Menyusun

¹³ Desi Ratna Anjali, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma*” (Bengkulu: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Fakultas Tarbiyah dan Tadris , UINFAS Bengkulu, 2022).

Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung” penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaanya yaitu mengkaji cara meningkatkan kemampuan membaca. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik permainan menyusun kata sedangkan peneliti menggunakan strategi. Selain itu juga tempat penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda. ¹⁴

3. Adillia Nita Nurbaiti, skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Paud Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan” penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaanya yaitu mengkaji cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media flash card sedangkan peneliti menggunakan strategi. Selain itu juga tempat penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda. ¹⁵

¹⁴ Dhea Febrina Anggraini, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung* ” (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁵ Adillia Nita Nurbaiti, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Paud Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan” (Lampung : Pendidikan Islam Anak Usia Dini)Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah hal penting dan fundamental yang harus dimengerti dan dilaksanakan oleh pendidik.¹ Strategi pembelajaran menurut Mudlofir dan Rusydiyah dalam bukunya Prihantini yang berjudul strategi pembelajaran SD, strategi pembelajaran adalah cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat berhasil, dimana keberhasilan itu melibatkan peran pendidik maupun peserta didik.² Strategi pembelajaran juga dapat diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Menurut Wheelen dan Hunger strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah

¹ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik* (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), h. 10.

² Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), h. 44.

dalam jangka panjang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi diartikan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Uno menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran, media, instrumen penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut strategi ialah suatu upaya yang dilaksanakan pada penyampaian pokok pelajaran guna mendapatkan tujuan pendidikan tertentu, seperti meningkatkan hasil belajar peserta didik atau pun menciptakan keadaan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti sebuah usaha mendapatkan kemenangan pada pertempuran. Strategi pada mulanya digunakan di lingkungan militer, tetapi istilah strategi dipakai bermacam bidang yang mempunyai esensi yang relatif sama termasuk diadopsi pada konteks pembelajaran yang disebut dengan istilah strategi belajar mengajar. J.R David dalam bukunya Haudi yang berjudul strategi pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan suatu

rencana yang berisi tentang rangkaian- rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.³ Strategi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Seluruh proses yang ada pada strategi pembelajaran diharapkan bisa meraih tujuan tertentu, dan peserta didik memperoleh hasil yang bagus pada pembelajaran menjadi hasil akhirnya. Seorang pendidik harus memiliki potensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar peserta didik. Ada dua hal yang harus diperhatikan tentang definisi strategi pembelajaran, antara lain:

- a. Strategi pembelajaran ialah serangkaian kegiatan pada proses belajar mengajarnya menggunakan metode belajar, dalam kegiatannya memanfaatkan sumber daya tertentu. Kegiatan ini sebagai penyusunan strategi tahap rencana kerja, belum tertuju pada sebuah tindakan kegiatan.
- b. Strategi yang disusun untuk mencapai suatu tujuan, penyusunan strategi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, pada penyusunannya berisi langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar, dan sumber belajar ditunjukkan untuk tercapainya tujuan.

³ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 1.

Agar terlaksananya strategi pembelajaran secara efektif ada beberapa unsur strategi dasar antara lain:

- c. Menentukan spesifikasi kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu menjadi pedoman dalam menyusun dan pelaksanaan pembelajaran. dengan demikian tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara khusus dalam artimengarah pada perubahan tingkahlaku dan operasional yang bisa diukur.
- d. Memilih pendekatan pembelajaran yaitu cara menyampaikan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar harus didasarkan dan dipilih yang paling penting, tepat dan efektif.
- e. Memilih dan mendefinisikan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. Metode adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teknik ialah cara untuk melaksanakan metode dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang telah ditentukan dengan memperhatikan ketelitian belajar. Membuat rancangan penilaian, pengulangan, dan pengayaan. Menurut Nurdyansyah ada program dan tanda pengajaran untuk menghadapi modalitas belajar peserta didik, strategi pembelajaran ini menghadapi belajar peserta didik secara visual yaitu:
 - 1) Menggunakan materi visual seperti gambar, diagram, dan peta.
 - 2) Menggunakan warna untuk menandai hal-hal yang penting

- 3) Dirangsang untuk membaca buku-buku ilustrasi.
- 4) Menggunakan multimedia.
- 5) Menstimulus untuk mengilustrasikan imajinasinyadan gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan peserta didik guna memfasilitasi kemampuan belajar peserta didik. tahapan yang dimaksudkan adalah tahapan yang harus dilewati supaya tujuan tercapai.⁴

2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam penulisan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh_karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan trategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan

⁴ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik* (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), h. 11.

suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. **Aktivitas**

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. **Individual**

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun seorang guru mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai guru adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d. **Integritas**

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran

Menurut Suparman yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya variasi kegiatan kelompok, dan perseorangan
- 2) Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi
- 3) Guruberperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis
- 4) Menerapkan pola komunikasi banyak arah
- 5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan.

Menurut uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa karakteristik dalam pembelajaran sangat diperlukan karena akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Pengembangan-pengembangan belajar akan sangat ditentukan oleh pengemasan materi pelajaran. Pengemasan materi pengajaran secara individual, seperti pengemasan dalam bentuk pengajaran terprogram, dan pengemasan dalam bentuk modul, maka pengalaman belajar harus didesain secara individual juga, artinya pengalaman belajar yang dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri. Demikian juga halnya kalau pengemasan materi pelajaran dilakukan untuk kebutuhan kelompok sehingga materi pelajaran tidak memungkinkan dapat dipelajari sendiri.

Maka pengalaman belajar harus didesain untuk pembelajaran kelompok atau klasikal yang memerlukan bimbingan guru.

Pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan, akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Wina Sanjaya dalam tulisannya mengemukakan bahwa, telah disajikan beberapa strategi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Quantum

Dalam konsepnya, quantum mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki potensi otak yang relatif sama, tinggal bagaimana mereka mengolah otak yang dimilikinya. Konsep *Quantum Learning* bisa dideskripsikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dan semua kehidupan adalah energi. Dari hal itu, konsep belajar *Quantum* merancang proses pembelajaran secara harmonis dan mengombinasikan unsure ketrampilan akademis, presasi fisik, dan ketrampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar belajar bisa berhasil dengan efektif, maka aktifitas belajar harus menyenangkan. Untuk mendukung falsafah ini dipersiapkan lingkungan yang kondusif, sehingga semua siswa merasa penting, aman dan nyaman.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal

dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada murid seakan sudah jadi. Oleh karenanya strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatan demikian, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering

juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Dari hal diatas dapat dimengerti, bahwa strategi pembelajaran_inkuiri akan berhasil manakala seorang murid atau siswa memiliki kemampuan yang lebih dalam menganalisa sesuatu dengan pemikiran dan kecakapan yang ia miliki. Siswa juga dituntut untuk mampu berfikir kritis agar mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, strategi ini juga menekankan kepada siswa agar mampu menemukan dan mencari sumber fakta yang ada dengan kemampuan yang ia miliki.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Dalam mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain, misalnya dari peristiwa yang terjadi dari

lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berdeda (*heterogen*), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Dapat kita ketahui, bahwa strategi pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan dalam hal kelompok, karena dalam strategi kooperatif seorang pengajar menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan setiap hal. Tidak hanya itu, kooperatif bertujuan untuk membuat siswa lebih bisa bergotong royong dalam menyelesaikan segala pekerjaan. Guru menginginkan siswa bisa lebih aktif dan kreatif jika bersama-sama dalam menyelesaikan segala sesuatu.

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Contextual teaching and learning (CTL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh atau full untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam strategi CTL ini seorang guru hanya

menjadi fasilitator yang mana hanya memberikan arahan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang peserta didik angkat menjadi materi.

5. Penerapan Strategi Pembelajaran

Keberhasilan seorang pendidik dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik dalam menganalisis kondisi pembelajaran yang ada. Berikut hasil analisis yang dapat dijadikan tumpuan seorang pendidik dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang diharapkan dapat tercapai setelah peserta didik menyelesaikan suatu aktivitas pembelajaran. Pendidik dapat menentukan atau memilih suatu strategi yang akan digunakannya melalui tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Peserta Didik

Berkaitan dengan aspek (bagian) yang melekat pada diri peserta didik seperti minat, motivasi, bakat, kemampuan, gaya belajar, kepribadian dan lain-lain, oleh karena itu seorang pendidik harus benar-benar memahami karakteristik peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

c. Kendala Sumber / Media Belajar

Media pembelajaran adalah perantara dalam menyampaikan informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan (pendidik ke peserta didik). Penerapan strategi pembelajaran bukan hanya digunakan untuk

isi atau materi pelajaran, aka tetapi sebagai sumber atau media belajar tertentu juga dibutuhkan. Sulit bagi seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jika tidak ada sumber belajar yang memadai, dan pendidik juga harus mampu mengembangkan sumber atau media pembelajarannya.

d. Karakteristik Struktur Bidang Study

Perbedaan struktur bidang study membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

6. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Dibutuhkan beberapa cara/strategi,metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan, agar tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Haidir Salim, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus mengidentifikasi beberapa hal penting berdasarkan kepada kegiatan dan tujuan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai diantaranya adalah memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif.⁵

Strategi pembelajaran adalah sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan, secara sederhana pengajaran merupakan

⁵ Haidir Salim, “*Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*” (Medan, Perdana Publishing 2014), hlm. 101-102.

siyasat/taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, sehingga strategi pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran; materi/bahan pelajaran; kegiatan pembelajaran (metode/teknik), media pembelajaran; pengelolaan kelas; penilaian.⁶

Media/alat bantu dalam suatu pembelajaran dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya kegiatan belajar pada dirinya, penggunaan media secara kreatif memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih banyak, memahami apa yang dipelajari, dan meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Metode pembelajaran merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru dapat memodifikasi/menggunakan lebih dari dua metode dalam satu kali pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.⁸

Menurut Wina Senjaya dalam Mulyono mengatakan strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata

⁶ Suprihatiningrum , *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.153.

⁷ Haidir Salim, “*Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*” (Medan, Perdana Publishing 2014), hlm..89.

⁸ Suprihatiningrum , *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.157.

dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁹

Strategi peningkatan kemampuan membaca dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan dan membaca lancar, serta strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran, antara lain:

a. Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, namun ia

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2018), hlm.61.

memeiliki kelemahan utama dalam mengembangkan kemampuan, proses, sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan *interpersonal* serta belajar kelompok.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Pada strategi ini peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlihat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Dan juga pada strategi ini mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat kepada peserta didik. Peranan guru

bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan strategi ini antara lain mendorong ketertarikan dan keinginan tahu peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreatifitas dan pengembangan ketrempalian interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman. Kekurangannya strategi ini memerlukan waktu panjang.

c. Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellnz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternative dalam berfikir. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif, yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

Pembelajaran interaktif menekankan kepada diskusi dan shering diantara peserta didik. Kelebihan strategi ini antara lain, peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun

keampilan sosial dan kemampuan-kemampuan. Akan tetapi strategi ini bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Exsperiential Learning*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktifitas. Kelebihannya antara lain meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik, dan meningkatkan analisis peserta didik. Namun kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil.

Strategi melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strateegi ini didalam kelas ataupun diluar kelas. Seperti didalam kelas digunakanya metode simulasi, dan diluar kelas digunakanya metodee observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membntuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.

Kekurangannya yaitu bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, karena belum bisa belajar secara mandiri.

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman (kelompok kecil).¹⁰

B. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna sesuatu kita yang dapat terangkai pada suatu kalimat yang utuh dan dapat di mengerti maknanya.

Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangka simbol-simbol tersebut. Membaca bagi anak adalah merangsang kecerdasannya untuk mengetahui banyak hal sejak dini.

¹⁰ Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Selatan, 2019).

Budaya membaca perlu ditumbuhkembangkan bukan hanya ketika anak memasuki usia sekolah, melainkan sejak anak bayi bahkan saat anak masih dalam kandungan. Dengan membaca akan dapat lebih membuka cakrawala pemikiran pada anak, kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan atau melatih daya ingat anak dalam hal membaca atau mengenal huruf.¹¹

Membaca untuk anak usia dini berada pada tahap awal yang sering kita sebut dengan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan anak merupakan potensi membaca anak pada tingkat awal, seperti membaca simbol dan gambar. Membaca untuk anak usia dini hakikatnya masih ada pada tahap pengenalan bacaan atau lambang tulisan.¹²

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar. Sedangkan membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan terkandung dalam sebuah tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar.¹³

¹¹ Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik*, (Yogyakarta :Javalitera,2011), hlm 11-15.

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group, 2011), hlm. 88.

¹³ Sitti Aisa, Andi Baso, and Sahrudin Barasandji, 'Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II SDN Pinotu', 2.1 (2009), 28–51.

Menurut Soedarso membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan sehingga manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.¹⁴

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca permulaan mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan huruf atau alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf perhuruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata yang mempunyai arti.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Permulaan

Prinsip pembelajaran membaca yang dimaksud disini ialah prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rinena Cipta, 2012), hlm.

pada anak. Prinsip itu perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar, agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca permulaan.

Torrey berpendapat bahwa membaca harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan dengan mudah untuk dibimbing dalam kegiatan membaca yang lebih kompleks. Karena dunia anak adalah dunia bermain, selain sarana dan prasarana yang memadai, agar anak tidak cepat bosan belajar membaca, suasana pembelajaran membaca harus dibuat menjadi hidup sehingga anak bisa menjadi antusias dan akan keranjingan untuk belajar membaca.¹⁵

Rasmitadila, mengatakan pada dasarnya mengajarkan anak membaca akan lebih mudah apabila dilakukan dengan penuh kesabaran. Mengajarkan anak membaca bukan hanya sekedar membuat anak bisa membaca, tetapi yang terpenting bisa membuat anak suka membaca. Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan Hesti Puji Astuti, bahwa belajar membaca itu mudah, yang terpenting harus sabar dan bisa mengikuti langkah-langkah yang benar mulailah dengan persiapan yang benar, lanjutkan dengan membaca huruf, setelah itu bacalah suku kata bacalah pula kata dan kalimat sederhana.¹⁶

¹⁵ Kak Alang, *Panduan Belajar 5 Langkah Pasti Lanca Membaca*, (Yogyakarta : Andi, 2013), hlm.6.

¹⁶ Puji Rastuti, *Membaca Permulaan*, (Klaten : PT.Intan Pariwara, 2018), hlm. 1

3. Tahap Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan atau kesanggupan membaca permulaan anak merupakan suatu potensi anak pada tingkat awal, seperti membaca simbol dan gambar. Membaca untuk anak usia dini hakikatnya masih ada pada tahap pengenalan bacaan atau lambang tulisan. Kemampuan atau kesanggupan membaca anak, dapat membantu anak menyerap berbagai informasi penting.¹⁷

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, guru perlu memperhatikan pemilihan bahan ajar membaca. Bagi sebagian besar anak SD, Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua. Bahasa pertama (bahasa ibu) memiliki peran dalam keberhasilan belajar bahasa kedua. Dulay dan Krashen mengemukakan bahwa bahasa yang pertama berpengaruh positif dan negatif terhadap proses belajar bahasa kedua. Kesamaan yang ada dalam bahasa pertama dan kedua termasuk kategori pengaruh positif dari bahasa pertama terhadap proses belajar bahasa kedua. Pengaruh negatif yang dimaksud adalah bahasa yang pertama telah dikuasai siswa dengan bahasa kedua seringkali menjadi penghambat proses belajar bahasa kedua.¹⁸

Menurut Stainberg dalam Ahmad Susanto, tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini¹⁹, yaitu :

¹⁷ *Ibid*, hlm. 1.

¹⁸ Slamet, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (Surakarta, Jawa Tengah: UNS Press, 2019), hal. 103.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), hlm.90.

1. Tahap Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata dan kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenak tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

2. Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Belajar membaca pada anak usia dini merupakan bagian dari tugas perkembangan mereka, dalam tahap perkembangannya anak usia 5-6 tahun anak sudah mampu atau sanggup; mencocokkan beberapa kata dengan penulisannya, memahami aturan penulisan, menuliskan beberapa kata dan angka, mengenali beberapa kalimat yang sering didengar, mengungkapkan kembali cerita yang baru disampaikan kepadanya.²⁰

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan beberapa strategi memang sangat mendukung,

²⁰ Adi Susilo. *Belajar Calistung Itu Asyik*, (Yogyakarta :Javalitera,2011), hlm. 20.

pembelajaran akan lebih praktis dan efektif, selain itu juga ada beberapa kendala/penghambat,²¹ antara lain

a. Disleksia

Disleksia adalah ketidakmampuan membaca atau memahami tulisan, gangguan jenis belajar ini disebut dengan istilah buta huruf (*word blindes*).

b. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*.

ADHD adalah gangguan konsentrasi, secara umum ada tiga bentuk yang bisa dihubungkan dengan gangguan *ADHD* ini, yaitu inatensif (tidak memperhatikan) atau distraktif (mudah terusik), impulsif (semaunya sendiri), dan hiperaktif.

c. Gangguan dalam pengucapan dan bicara

Anak-anak yang dalam mengucapkan kata sering salah dan perkembangan bicaranya lambat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya lambatnya pertumbuhan IQ, rusaknya saraf dan tidak dapat membedakan suara, sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

d. Orangtua pembaca atau tidak bisa membaca

Anak merupakan peniru, orang tua merupakan orang pertama yang menjadi objek tiruan bagi anak. Jika orangtua tidak bisa membaca atau tidak terbiasa membaca buku, maka anak pun

²¹ *Ibid.*, hlm. 50.

tidak pernah melihat suasana membaca di rumah, sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar membaca.

e. Kurangnya media untuk belajar membaca

Dalam proses belajar membaca yang efektif pasti dibutuhkan media yang banyak dan mencukupi. Semakin banyak media, maka semakin besar kesempatan anak untuk belajar membaca efektif. Sebaliknya apabila media sedikit/kurang, maka akibatnya proses belajar membaca bisa terhambat.

Secara umum tumbuhnya gemar membaca sejalan dengan perkembangan anak tidak dapat dipisahkan antara kesehatan, nutrisi, pendidikan, sosial, emosi, dan spiritual. Berikut ini faktor-faktor yang mendukung, kegemaran membaca anak usia dini.

1) Tingkat inteligensi anak

Kesiapan anak membaca sangat dipengaruhi oleh kematangan IQ-nya, karena pada fase ini daya pikir anak mulai berkembang. Kematangan IQ anak tidaklah sama pada beberapa anak, sekalipun lahirnya bersamaan.

2) Tingkat usia anak dan jenis kelamin

Anak dengan usia yang berbeda membutuhkan buku yang berbeda, sebab kemampuan mereka berbeda. Selain itu kecintaan anak terhadap buku juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Anak perempuan biasanya menyukai bacaan yang

bertemakan cerita cinta, sedangkan anak laki-laki lebih menyukai buku cerita tentang petualangan.

3) Tingkat psikologis anak

Kondisi psikologis anak beragam sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing. Anak yang mengawali hidupnya dalam keluarga yang harmonis secara psikologis akan lebih tertarik pada kegiatan membaca dibanding anak dalam keluarga yang kurang harmonis.

4) Daya ingat anak

Kegemaran membaca didukung oleh daya ingat anak yang kuat. Bila dia tertarik pada gambar dalam buku atau isi cerita dalam buku yang ia baca, maka ia akan mengingat apa yang dibaca. Semakin dia ingat, maka akan semakin tertarik untuk membaca, dan akan menjadi anak yang gemar membaca.

4. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar dasar bertujuan siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan system tersebut. Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas 1 SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar

mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dsar untuk mendapat membaca lanjut.²²

Aktifitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap setiap membaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan factor yang sangat penting dalam bacaan.²³

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah) (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan (3) membaca untuk menikmati karya sastra (4) membaca untuk mengisi waktu luang (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.²⁴

²² Mahasiswa Program and Guru Dalam, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol', 5.4, 1-14.

²³ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPA, 2016), 141.

²⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawari Pers, 2014), 12.

5. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan pada kelas awal adalah mempersiapkan siswa untuk membaca selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan berdampak besar atau sangat penting karena, berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut pada jejang kelas berikutnya. Dengan demikian membaca permulaan harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap anak sejak kelas I SD untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar dan semua bidang studi. Jika pada tahap permulaan siswa mengalami kesulitan membaca maka mereka akan lamban dalam mengikuti pembelajaran pada materi mata pelajaran lainnya dan berpengaruh terhadap kelas berikutnya.²⁵

Untuk memudahkan proses belajar membaca permulaan maka siswa membutuhkan media untuk memahami bacaan sehingga guru harus kreatif menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Selain itu dengan adanya media dan metode pembelajaran membuat peserta didik menjadi semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Artinya, kemampuan membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak di kelas 1 SD untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika tidak

²⁵ Muamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), 13.

dikuasai, siswa akan lamban dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran yang lainnya.

6. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Lamp kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, (4) faktor psikologis. Pendapat di atas dapat diartikan bahwa faktor fisiologis terkait dengan kesanggupan seorang anak dalam fisiknya yang meliputi: fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain faktor tersebut faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi unsur fisiologis anak adalah faktor kelelahan di mana terlalu banyak aktifitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi siswa. Selain faktor fisiologis, faktor lain adalah intelektual dimana seorang anak akan siap membaca apabila dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang anak mampu mengingat simbol yang dibacanya. Berikutnya faktor lingkungan, faktor ini meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pada lingkungan keluarga, peran serta keluarga dalam menciptakan budaya baca bagi siswa dapat dipupuk melalui kebiasaan orang tua yang senang membaca begitu juga dengan faktor lingkungan. Lingkungan yang berwarna karena masyarakat disekitar sekolah terbiasa membaca akan memupuk kemauan untuk membaca. Sekolah turut berperan untuk menciptakan gemar membaca tidak hanya melalui kunjungan ke perpustakaan sekolah tetapi juga dibudayakan melalui sudut baca-sudut

baca. Faktor psikologis terkait dengan minat dan motivasi dan minat siswa akan meningkat apabila di rumah dibiasakan untuk membaca serta disediakan berbagai bahan-bahan bacaan yang merangsang siswa untuk membaca.²⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Faktor-faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Faktor Motivasi

Motivasi membaca adalah suatu dorongan atau rangsangan yang dapat membuat pembaca sadar, mau, dan mampu melakukan kegiatan membaca guna memperoleh pesan yang hendak di sampaikan penulis melalui lambang tulisan yang dibacanya. Menurut Purwanto tujuan motifasi bagi seorang guru adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya untuk timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang di harapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

b. Faktor Guru

Menurut Munaf faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah faktor guru. Guru diharapkan berperan sebaagai pembaca terbaik, memiliki pengetahuan membaca yang baik, membagikan pengalaman

membacanya dengan siswa, dan mempersiapkan atau membekali dirinya dengan bahan yang seoptimal mungkin. Guru diharapkan mampu memilih dan menentukan bahan, media, metode, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pemilihan media pembelajaran yang tepat perlu dilakukan.

c. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memegang peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemauan membaca siswa. Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan membaca akan berusaha agar anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak.

d. Faktor Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam hal minat maupun kemampuan memahami suatu bacaan. Bahan bacaan yang sulit akan mematahkan selera anak untuk membacanya.²⁷

²⁷ Siti Halidjah, 'Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus Di Kelas I Sekolah Dasar'.

7. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan seseorang dapat diketahui melalui kemampuannya dalam mengenal sesuatu dari berbagai sumber baik secara lisan maupun tertulis. Melalui membaca mereka akan mendapatkan informasi sehingga menambah wawasan dan melalui menulis mereka akan mendapat menungkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Beberapa indikator yang digunakan dalam memantau/mengamati kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa adalah.

- a. Siswa mampu mengenal kata, di mana setiap kata mempunyai makna yang berbeda-beda.
- b. Siswa mampu membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana.
- c. Siswa mampu memasangkan kata dengan kata yang lain dalam permainan domino.²⁸

Menurut Permendiknas No.58 tahun 2009 indikator dari kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun antara lain : (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. (5) Membaca nama sendiri (6) Menulis nama sendiri.

²⁸ Desak Putu Anom Janawati, Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud (Bali: Surya Dewata, 2020), hlm. 13.

Sedangkan menurut Salamah menyampaikan indikator yang ingin dicapai pada aspek membaca permulaan adalah sebagai berikut :

- a. Anak dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain.
- b. Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan.
- c. Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf vokal.
- d. Anak dapat memasang /menghubungkan suku kata yang sama dengan yang lainnya sehingga membentuk kata.

Menurut Muller indikator dari kemampuan membaca permulaan pada anak antara lain :

- a. Anak mampu mengenal dan membaca nama mereka sendiri dalam teks.
- b. Anak mampu membaca secara sederhana teks yang sudah dikenal, tidak harus selalu dari tulisan cetakan.
- c. Anak mampu membaca kalimat sederhana.
- d. Anak senang mendengar cerita dan menuturkan tulisan-tulisan yang dikenal.
- e. Anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf.
- f. Anak memiliki kemampuan untuk memasang huruf dan bunyi.
- g. Anak mampu menerimakan kata-kata.
- h. Anak mampu memasang dan mengenal bunyi awal dan bunyi akhir.
- i. Anak mampu memahami konsep tulisan : kirin ke kanan dan atas kebawah.

- j. Anak mampu memasangkan kata yang diucapkan secara verbal dengan kata dalam tulisan.
- k. Anak mampu membunyikan kata-kata tertentu (menggabungkan fonem).
- l. Anak mampu mengenal kata-kata dasar yang paling sering dipakai, misalnya nama mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut tentang kemampuan membaca permulaan dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak yang sudah sesuai dengan pembelajaran yang ada ini mampu (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.(2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.(3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.(4) Anak dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain.(5) Anak dapat memasangkan/menghubungkan antara huruf yang satu dengan yang lain sehingga membentuk suku kata. (6) Anak dapat memasangkan /menghubungkan suku kata yang sama dengan yang lainnya sehingga membentuk kata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.¹

Kemudian penggunaan metode penelitian yaitu dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan bertujuan mendapatkan sebuah pemahaman yang bersifat umum terhadap suatu kenyataan sosial dari perspektif/pandangan partisipan. pemahaman tersebut tidaklah terlebih dahulu ditentukan, melainkan pemahaman tersebut akan didapatkan setelah kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian seseorang peneliti dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut, barulah dapat ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman yang bersifat abstrak mengenai suatu kenyataan.

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015, h.8-9.

yang berkaitan dengan realitas yang ada di lapangan tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah mengenai pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, pengamatan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta respon dan hasil yang dicapai dari strategi yang digunakan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena.²

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam Penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang “ Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan”

² S. Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 22.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang di butuhkan dalam sebuah penelitian.³ Adapun sumber data yang penulis gunakan yaitu di kelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer diperoleh dari sumber data langsung secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu yang akan menjadi informasinya adalah guru wali kelas 1, siswa, dan kepala sekolah di MI Miftahul Huda Lehan. untuk mendapatkan data dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca secara langsung.

2. Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data yang di kumpulkan dari tangan kedua attau dari sumber-sumber lain yang telah bersedia sebelum penelitian dilakukan.

³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

Sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi dan klasifikasi menurut keperluan mereka. Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut kepentingan masalah yang dihadapi.⁵

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang dapat diperoleh dari pihak ;ain dan bersifat tidak langsung/diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Misalnya dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang berperan penting dalam sumber data sekunder yaitu guru mapel, guru kelas lain, buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bisa juga mencari informasi dari refrensi nuku-buku tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI/SD.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.⁶

Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan

⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksa, 2014), 143.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2012), h.224

standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (Interviewee) yang menjawab pertanyaan itu.⁷

Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang di peroleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1, bagaimana proses pelaksanaan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta bagaimana dampak penggunaan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan sistematis terhadap hal-hal yang di selidiki. Dalam arti lebih luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung

⁷ Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, Revisi editiom (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015).

maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam sebuah penelitian terdapat tiga jenis teknik pokok dalam penggunaan observasi, yaitu observasi partisipan, dan observasi non partisipan, kemudian observasi sistematis dan observasi non sistematis, serta observasi eksperimen dan non eksperimen.⁸

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.⁹

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan penulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data bukti, informasi kealiamahan yang

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 72.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 156.

sukar di peroleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak pembahasan terkait data yang dibahas. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh

¹⁰ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 183.

dengan wawancara, yang kemudian dicek melalui observasi dokumentasi atau kuesioner”.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti mengecek informasi yang diperoleh, yang semula peneliti peroleh dari hasil wawancara, dapat dicek dengan observasi.

Triangulasi sumber data merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang diperoleh secara langsung seperti wawancara dan observasi hingga sumber yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.

Selanjutnya “Triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda”.¹¹ Dan pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui teknik wawancara, namun pada waktu yang berbeda, jadi pertama pada siang hari, bisa dilakukan pengecekan kembali pada sore hari. Dengan cara ini, ini memberikan informasi yang lebih valid dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola,

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439–41.

menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.

Secara umum, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan adalah dimana peneliti terus menarik kesimpulan pada saat di lapangan.

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. Namun demikian tahap analisis data setelah pengumpulan data memang merupakan kegiatan yang esensial dan memerlukan kecermatan peneliti. Aktivitas dalam analisis data, data reduction, dan data display dan data conclusion/verification.

1. Reduksi Data, diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 yang ada, maka data tersebut dipilih dan kemudian dirinci dan ditulis sehingga

¹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248.

dapat ditemukan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1.

2. Data Display (penyajian data), yaitu data disajikan dalam bentuk laporan atau catatan lapangan tertulis tentang strategi dalam mengajarkan membaca.
3. Data Conclusion/Verivication, yaitu verifikasi data yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan membuat kesimpulan dari data-data yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang cocok dengan strategi pembelajaran dalam mengajarkan membaca pada siswa kelas 1.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Miftahul Huda Lehan

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Huda Lehan

MI Miftahul Huda Lehan adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1994 di Dusun 1 Catur Swako, Rt/Rw 001/001 Desa Catur Swako, Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Madrasah Ibtitaiyah (MI) Miftahul Huda Lehan merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda yang telah didirikan oleh bapak K.H. Nur Muallim Musthofa. Awal mulanya berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Lehan ini adalah atas prakarsa dari beberapa tokoh masyarakat diantaranya, yaitu K.H. Nur Muallim Musthofa, Ahmad Supani, Muhammad Yusup, Mukimin, Subagio, Muslim SPdI, Mugiono A.Md., Muhammad Zaini, Parman

Pada awalnya MI Miftahul Huda Lehan di didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah kurang mampuan lulusan tersebut dibidang sains

(ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima adalah kurang mampuan lulusan pendidikan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Lehan

a. Visi

Berkwalitas, taqwa, cerdas trampil dan berahlakul karimah

b. Misi

1. Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK.
2. Membina dan mengembangkan budi pekerti serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
3. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
4. Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk , meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah, dan nyaman serta sehat, harmoni, aman dan tertib (BERIMAN dan SEHAT)
6. Membudayakan sikap senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5 S) di lingkungan sekolah

7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

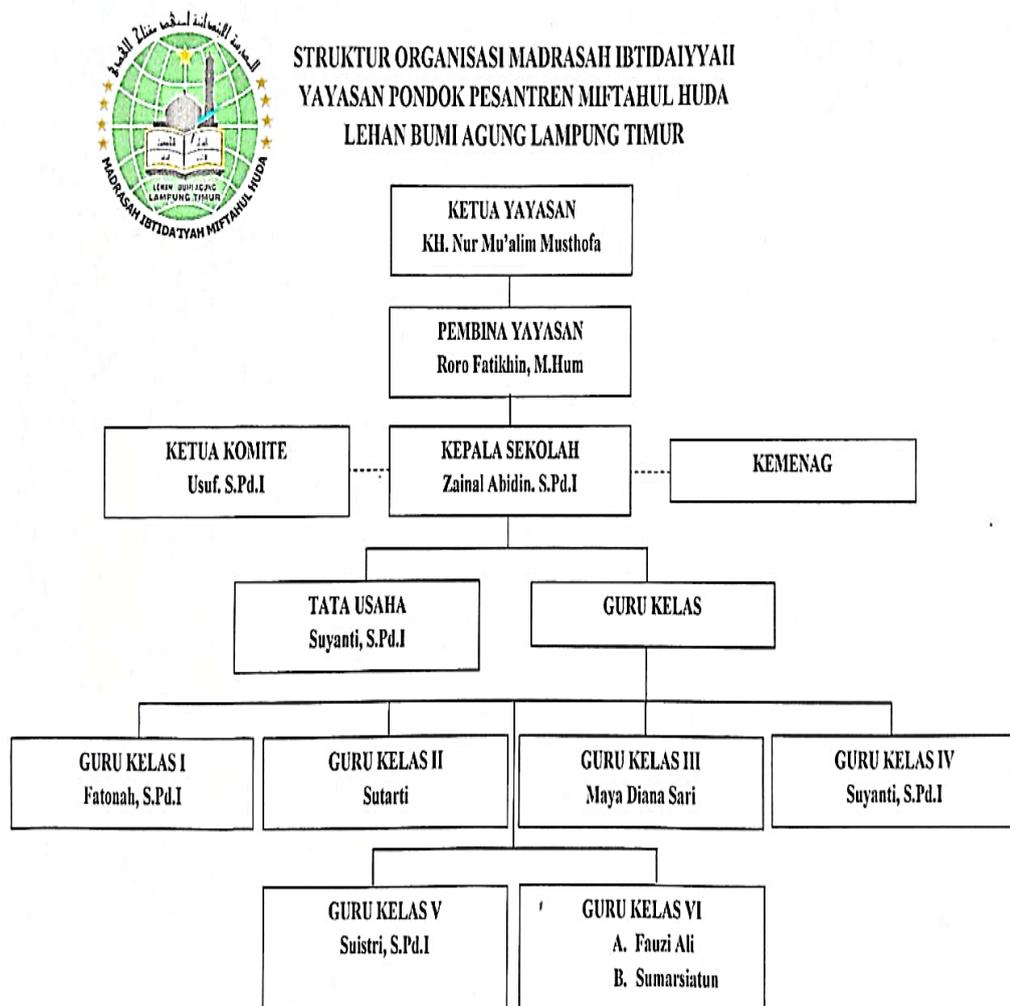
c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

1. Terbaik dalam tenaga kependidikan yang professional,
2. Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi,
3. Terbaik dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan ICT,
4. Terpenuhnya fasilitas pembelajaran sehingga memudahkan penyerapasn materi pembelajaran,
5. Terbaik dalam peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS, serta
6. Terbaik dalam disiplin, budi pekerti dan kepedulian social.

3. Struktur Organisasi

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MI MIFTAHUL HUDA LEHAN



4. Data Guru

TABEL 4.1
DATA GURU MI MIFTAHUL HUDA LEHAN

NO	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1 ^t	K.H Nur Mu'alim Musthofa	L	PGA	Ketua Yayasan
2 ^a	Roro Fatikhin, M.Hum	L	S2	Pembina
3	Zainal Abidin, S.Pd.I	L	S1	Kepala sekolah
4	Usuf. S.Pd.I	L	S1	Ketua Komite
5	Suyanti, S.Pd.I	P	S1	Guru
6	Fatonah, S.Pd.I	P	S1	Guru
7	Sutarti, S.Pd.I	P	S1	Guru
8	Maya Diana Sari S.Pd.I	P	S1	Guru
9	Suistri, S.Pd.I	P	S1	Guru
10	A. Fauzi Ali, S.Pd	L	S1	Guru
11	Sumarsiatun S.Pd.I	P	S1	Guru
12	Sugiharti S.Pd.I	P	S1	Guru
13	Sutikno S.Pd.I	L	S1	Guru
14	Angga Julian Pratama S.Pd.I	L	S1	Guru
15	Imayan Nur Latifah S.Pd.I	P	S1	Guru

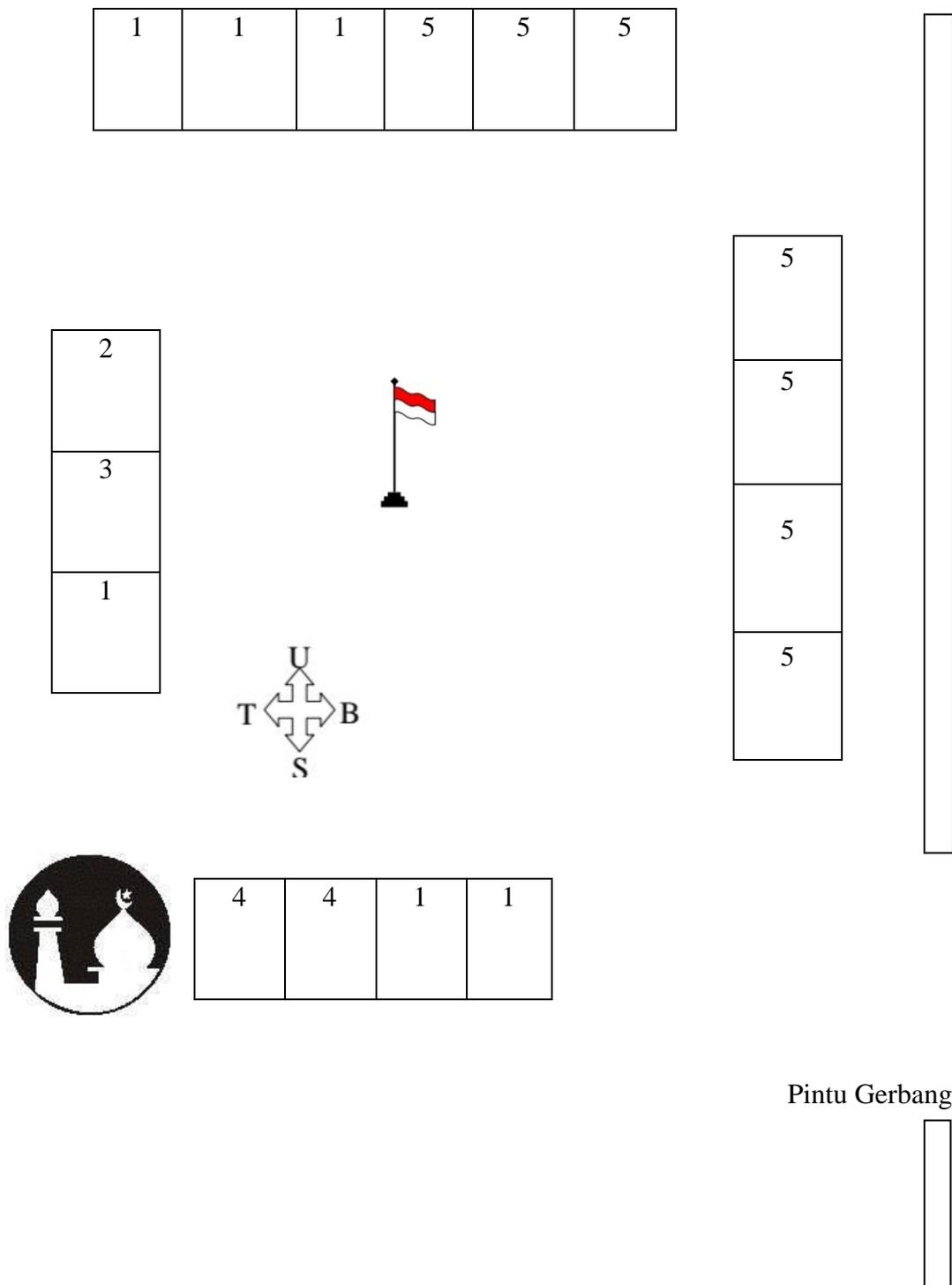
5. Data Siswa

TABEL 4.2
DATA SISWA MI MIFTAHUL HUDA LEHAN TAHUN
AJARAN 2022/2023

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1.	1	12	12	24
2.	2	20	14	34
3.	3	22	16	38
4.	4	13	17	30
5.	5	16	20	36
6.	6	18	8	26
Jumlah				188

5. Sarana dan Prasarana

Gambar 4.2
Denah Lokasi MI Miftahul Huda Lehan



Keterangan:

1 = Ruang Kelas

2 = Ruang Kepala Sekolah/ Ruang Guru

3 = Perpustakaan

4 = Toilet Siswa

5 = Ruang Kelas MTS

6 = Mushola

6. FASILITAS SEKOLAH**a. GEDUNG SEKOLAH**

1. Jumlah Gedung : 3 unit
2. Jumlah Ruang Kelas : 8 unit
3. Jumlah Ruang Kator : 1 unit
4. Ruang Kepala Madrasah : 1 unit
5. Ruang Guru : 1 unit
6. Ruang Penjaga : 1 unit
7. Mushola : 1 unit
8. Kamar Mandi/ WC : 7 unit

b. PERALATAN

1. Meja Guru : 12
2. Kursi Guru : 24
3. Meja Siswa : 266
4. Kursi Siswa : 266

5. Papan Tulis : 13
6. Almari : 15
7. Rak Buku : 13
8. AC : -
9. Televisi : -
10. LCD Proyektor : -

c. TANAH

1. Luas Tanah seluruhnya : 5.000 m²
2. Luas bangunan : 2.500 m²
3. Luas Halaman : 306 m²
4. Luas kebun : 10 m²
5. Status Tanah : Hibah

d. LAIN-LAIN

1. Ruang UKS : ada
2. Ruang Kesenian : ada
3. Ruang Perpustakaan : ada
4. Lapangan : ada
5. Daya Listrik : 19800watt

B. Pelaksanaan Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di MI Miftahul Huda Lehan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah dilakukan di kelas I MI Miftahul Huda Lehan. Peneliti dapat mengetahui bahwa strategi guru

kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih belum lancar membaca, ada berbagai hal yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama yaitu strategi guru. Oleh sebab itu guru harus menjadi sosok teladan yang baik bagi siswanya dari segi pemberian dan penjelasan materi terhadap siswa, sehingga siswa dapat teliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang ada pada diri siswa tersebut. Penerapan strategi guru yang digunakan dalam proses belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Miftahul Huda Lehan

Membaca pada kelas I SD/MI termasuk pada pembelajaran membaca tingkat pemula. Maka dari itu, dalam sekolah dasar belajar membaca sangatlah penting dan sebagai seorang guru yang menjadi pendidik sekaligus orangtua kedua para siswa harus memperhatikan setiap siswa karena membaca menjadi dasar untuk mempermudah siswa pada jenjang berikutnya. Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda sudah bisa dikatakan baik. Hal tersebut dapat terlihat dalam hasil wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I dan Bapak Angga Julian Pratama S.Pd sebagai berikut:

“Kemampuan membaca di kelas 1 itu bisa di katakan sudah bisa baca semua hanya saja ada yang belum lancar, bahkan waktu awal semester itu masih ada beberapa anak yang belum paham huruf ABC padahal sebelumnya sudah TK, tetapi dibandingkan antara dulu pas awal masuk dengan sekarang sudah banyak perubahan, hampir semua sudah mulai bisa

membaca meskipun masih ada beberapa yang belum lancar tapi minimal sudah bisa membaca jadi ada kemajuan secara dasar, *Allhamdulillah* mba ibu sebagai wali kelas berusaha sesuai kemampuan ibu dengan telaten setiap harinya itu mengajarkan membaca agar setiap siswa yang dikelas harus bisa membaca.”¹

Pernyataan yang sama dari bapak Angga Julian Pratama S.Pd.I selaku guru pendamping kelas I sebagai berikut:

“Saya kan masuk ke kelas itu hanya seminggu sekali dan semisal ibu fatoah tidak hadir ya saya menggantikan beliau mba, tapi kalau diperhatikan saat pelajaran saya kemampuan membaca di kelas I tingkat membacanya sudah bisa dikatakan baik.”²

Terkait pernyataan tersebut dibuktikan dengan penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

“Saya sudah lancar membacanya dari TK”.³

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa lain:

“Aku sudah bisa membaca mba”.⁴

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa lain sebagai berikut:

“Iya mba aku udah lancar membacanya”.⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terdapat beberapa kelompok siswa dengan kemampuan membaca sudah dimiliki sejak pertama masuk kelas I, ada yang kemampuan membaca siswa saat pertama masuk masih

¹ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

² Wawancara dengan Bapak Angga Julian Pratama S.Pd.I Guru Pendamping Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 11.30 WIB.

³ Wawancara dengan siswa Hanif Fatih Balihin, Pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 09.45 WIB.

⁴ Wawancara dengan siswa Kinaya Adinda Putri, Pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 09.55 WIB.

⁵ Wawancara dengan siswa Raya Ayunda Putri, Pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 09.10 WIB.

kurang, bahkan ada yang belum hafal huruf abjad. Terdapat anak yang masih belum bisa membaca dengan latarbelakang kesulitan yang berbeda-beda di kelas I. Dengan hal tersebut ibu wali kelas I menggunakan strategi agar siswa dapat menerima dan mengikuti dengan mudah pembelajaran membaca dan siswa bisa lebih cepat bisa untuk membaca.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan

Strategi adalah suatu tindakan atau pola guru dalam menggunakan sumber daya pendidikan yang telah disediakan untuk memperoleh tujuan belajar melalui hubungan yang efektif dengan kondisi dan lingkungan yang paling menguntungkan.

Dengan penggunaan strategi yang tepat dalam suatu kegiatan akan tercipta hasil yang memuaskan, begitu pula jika dalam penggunaan strategi membaca permulaan pada kelas I sesuai maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Suatu strategi sangatlah penting bagi seorang guru untuk menyampaikan teori kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatonah S.Pd.I selaku guru kelas I berikut:

“Kalau menurut saya strategi itu suatu rencana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa agar siswa lebih mudah dan senang dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang guru sampaikan”.⁶

⁶ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

Berikut strategi membaca permulaan yang di gunakan di kelas I di

MI Miftahul Huda Lehan :

3. Strategi Bottom-Up

Strategi ini dapat digunakan dimana siswa dilibatkan untuk diperkenalkan dengan rangkaian huruf yang dijadikan suku kata hingga kalimat mulai dari proses yang paling dasar atau bawah ke proses yang lebih sulit atau atas. Hal ini Ibu Fatonah S.Pd.I menggunakan strategi bottom-up sebagai pembelajaran membaca dengan media tulisan yang di tulis di papan tulis yang dinilai efektif untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak, seperti dalam pernyataan berikut ini:

“Setiap harinya itu ibu selalu memantau anak-anak dan mempelajari, dan setiap harinya itu diberikan pelajaran membaca terus supaya bisa membaca walaupun pelajaran apapun itu ibu tetep usahakan setiap harinya membaca dan membacanya itu satu satu. Jadi pertama itu ibu setiap paginya menuliskan bacaan di papan tulis kemudian kita membaca bersama-sama setelah ibu menyuruh anak-anak untuk maju satu satu supaya ibu tau bagaimana kemampuan anak-anak dalam membaca itu apakah sudah lancar apa belum.”⁷

Terkait pernyataan tersebut dibuktikan dengan penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

“Biasanya bu guru itu menuliskan bacaan di papan tulis kita di suruh membaca bersama-sama trus kita disuruh maju satu satu kedepan untuk membaca.”⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

⁸ Wawancara dengan siswa Hanif Fatih Balihin, Pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 09.45 WIB.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa lain:

“Biasanya suruh baca buku bacaan sendiri sendiri trus bu guru suruh maju kedepan satu satu baca tulisan di papan tulis.”⁹

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa lain sebagai berikut:

“Bu tonah, sering menasehati biar kita semua bisa membaca. Kalo membaca kadang-kadang disuruh bercerita, sama ada tulisan di papan tulis di suruh baca.”¹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wali kelas I menggunakan strategi bottom-up dengan menggunakan tulisan di papan tulis sebagai media belajar membaca, dengan menggunakan tulisan di papan tulis guru menggunakan untuk mengenal huruf dan belajar membaca sebagai dasar siswa bisa membaca karena tidak semua siswa yang masuk ke kelas I sudah menghafal huruf-huruf abjad.

Langkah-langkah membaca permulaan dengan menggunakan strategi bottom-up dengan media papan tulis:

- 1) Guru menuliskan kalimat pada papan tulis
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru terkait kalimat yang di tulis pada papan tulis

⁹ Wawancara dengan siswa Kinaya Adinda Putri, Pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 09.55 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan siswa Raya Ayunda Putri, Pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 09.10 WIB.

- 3) Guru memberikan contoh kepada siswa pembacaan kalimat yang benar sekaligus diikuti oleh siswa
- 4) Kemudian siswa diperintahkan untuk membaca ulang kalimat dalam papan tulis yang sebelumnya telah dibacakan bersama-sama hingga beberapa kali sampai hafal.
- 5) Setelah itu, Guru menyuruh siswa satu-satu maju kedepan untuk membaca untuk mengetahui siswa yang benar-benar sudah bisa membaca.

Kelebihan menggunakan *bottom-up*:

- a. Siswa dapat lebih mudah mengenal huruf
- b. Siswa lebih cepat menghafal huruf
- c. Siswa mengikuti belajar membaca dengan gembira dan bersemangat

Kekurangan menggunakan *bottom-up*:

- a. Siswa yang minatnya kurang kadang tidak ikut membaca
- b. Membutuhkan waktu yang lama untuk siswa yang pemahamannya kurang.

4. Hasil dari Penggunaan Strategi Membaca Permulaan Siswa pada Kelas 1

MI Miftahul Huda Lehan

Dalam proses yang tunjukan pada suatu hasil yang akan dicapai. Begitu pula dalam proses pelaksanaan strategi membaca di kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan yang sudah mencapai hasil sesuai pernyataan dari ibu Fatonah, S.Pd.I berikut ini:

“Alhamdulillah ya sampai sekarang ini anak-anak yang dulunya masih belum bisa untuk membaca, nulis aja masih harus di

tuliskan dipapan tulis baru paham dan mau menulis. Tapi sekarang sudah mau menulis dengan melihat buku masing-masing. Terus untuk membacanya juga walaupun masih ada yang belum lancar ya paling tidak sekarang sudah bisa membaca perkata dan Alhamdulillah sudah banyak peningkatan. dari 24 anak jumlah siswa yang belum bisa sekarang cuma 7 anak tapi sudah bisa, Alhamdulillah sudah ada peningkatan.”¹¹

Dari strategi yang diungkapkan oleh ibu Fatonah S.Pd.I dalam pembelajaran membaca memperoleh hasil yang meningkat dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I dari jumlah 24 anak yang kemampuan membacanya masih rendah sekarang tersisa 7 anak yang masih perlu pendampingan khusus. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan seperti yang diungkapkan oleh ibu Fatonah S.Pd.I berikut:

“Saya tuliskan bacaan di papan kemudian di baca bersama-sama secara berulang ulang-ulang dan saya juga mengajarkan membaca kepada anak-anak dengan cara maju satu persatu biar anak itu bisa membaca semua, Kan kalo barsama-sama mungkin itu kurang efektif anak akan malas terkadang juga kalo membaca bersama-sama yang lainnya hanya diam saja.”¹²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses membaca permulaan dengan menggunakan strategi yang dipilih oleh guru pada semester awal dalam perkembangannya sudah mempunyai peningkatan dan setelahnya guru fokus untuk melanjutkan peningkatan kemampuan siswa kelas I pada tahap selanjutnya yang bersangkutan dengan materi yang ada.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd. Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

¹² Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

Dari berbagai pernyataan yang ada, dapat ditemukan bahwa dalam peningkatan pembelajaran membaca untuk saat ini sudah banyak peningkatan dari yang awalnya belum lancar sekarang sudah lancar, untuk siswa yang awalnya belum bisa sekarang sudah bisa membaca. Jadi dari setiap latarbelakang permasalahan dalam membaca unuk saat ini sudah ada peningkatan bisa membaca.

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa:

Dalam setiap proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I MI Miftahul Huda Lehan dipengaruhi faktor penghambat dan pendukung yang nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai, berikut faktor pendukung yang ada di MI Miftahul Huda :

- a. Sarana Prasarana Sekolah

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Angga Julian Pratama S.Pd.I selaku guru pendamping kelas 1 yang menyatakan faktor pendukung tentang sarana prasarana:

“Untuk faktor pendukung dari sekolah sendiri menyediakan buku khusus untuk latihan membaca mba, ketika anak latihan membaca buku itu dibagi ke setiap anak mba jadi bisa untuk latihan membaca anak-anak, apalagi di dalam buku itu ada gambar-gambar itukan bisa membuat anak semakin suka untuk membaca.”

¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak Angga Julian Pratama S.Pd.I Guru Pendamping Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 11.30 WIB.

Seperti yang diungkapkan pula oleh ibu fatonah, sebagai wali kelas 1 berikut:

“Pendukung ya mba untuk faktor pendukungnya mungkin pada buku siswa yang disediakan di kelas yang dibagikan setiap pelajaran di mulai itu mba.”¹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari ibu Fatonah dan bapak angga julian pratama dalam membaca yaitu adanya buku siswa yang disediakan oleh sekolahan hal tersebut dibuktikan dengan adanya lemari khusus buku di dalam kelas I.

b. Pembiasaan guru

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Fatonah, S. Pd.I selaku wali kelas 1 menyatakan faktor pendukung tentang pembiasaan guru:

“ Kalo faktor dari guru itu mba biasanya ibu setiap hari di pagi hari itu saya mengajak untuk membaca secara bersama-sama mba di kelas kemudian satu satu membaca kedepan sesuai dengan materinya di buku masing-masing mba terus untuk siswa yang sudah mulai bisa membaca atau sudah bisa membaca dengan lancar akan di beri hadiah dari guru sebagai bentuk apresiasi biar anak-anak yang belum bisa akan lebih semangat untuk belajar membaca untuk hadiahnya yaa paling hanya tepuk tangan sebagai bentuk penyemangat meski sederhana tetapi anak bisa ke suport. Dan biasanya itu ibu selalu memaksa anak untuk semuanya bisa maju satu satu kedepan untuk membaca seperti itu mba.”¹⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kemampuan membaca adalah pada pembiasaan guru ketika di kelas dengan menerapkan membaca bersama setiap pagi serta

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

pemberian riwerd kepada siswa yang sudah bisa membaca sehingga siswa lebih semangat untuk belajar membaca terutama untuk siswa yang masih kurang dalam membaca.

c. Orang tua

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Fatonah S.Pd.I yang menyatakan faktor pendukung pada orang tua:

“Faktor dari orang tua juga, biasanya orang tua di rumah ada yang membimbing anaknya belajar membaca kalo belajar dengan orang tua kan biasanya ada siswa yang malah mau mba ketimbang disekolah tapi ya ada juga yang ngga ya begitu mba kan kemauan dari anak berbeda-beda.”¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung lainnya dari ibu Fatonah dalam kemampuan membaca adalah dari orang tua, dengan orangtua yang selalu memberikan suport atau dukungan siswa akan lebih semangat dan memiliki minat baca yang tinggi sehingga siswa akan lebih cepat bisa.

Berikut ini adalah faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa:

1. Guru

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatonah selaku wali kelas 1 sebagai berikut:

“Kalo faktor penghambatnya dari guru itu mungkin sistem pengajarannya yang masih klasikal dan juga kurangnya media pembelajaran kadang ada anak yang kurang tidak bisa meengikuti sistem pengajarannya dari guru atau kurang

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

menarik bagi anak-anak. Siswa yang masih kurang mampu juga dari guru kurang terakomodir mba kan siswanya lumayan bnyak jadi guru kadng kurang fokus kesemua siswa terutama yang masih kurang mampu jadi ketinggalan dengan yang lain.¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membaca yaitu salah satunya dari guru dengan pengajaran dari guru yang klasikal menjadikan siswa kurang berminat dalam membaca, dalam penggunaan pojok baca di dalam kelas yang kurang maksimal serta guru belum bisa mengakomodir siswa yang kurang dalam membaca karena siswa yang terlalu banyak

2. Siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Angga Julian Pratama selaku guru pendamping kelas 1 sebagai berikut:

“Faktor dari siswa anak yang kemampuannya kurang jadi minat untuk membaca juga kurang karna dianggap susah di awal menjadikan anak tambah berkurang minatnya dalam belajar mba.”¹⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Fatonah, S.Pd.I selaku wali kelas sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat dari siswa itu anak yang bandel tapi ngga semua anak bandel, itu ibaratnya lagi belajar ada yang berantem ada yang nangis tapi ngga semua lah begitu,

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Angga Julian Pratama S.Pd.I Guru Pendamping Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 11.30 WIB.

kadang tidak konsentrasi, pas baca anak suka liatnya kemana-mana ngga liat bacaan, ada juga.”¹⁹

Dari pernyataan ibu Fatonah S.Pd.I tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri siswa yang sulit berkonsentrasi dan belum ada kemauan untuk bisa membaca pada diri siswa menjadi penghambat dalam proses kemampuan membaca.

3. Orang tua

Lingkungan rumah yang khususnya pada perhatian orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, dengan ini dapat dikaitkan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatonah S.Pd.I selaku wali kelas 1 sebagai berikut:

“Mungkin begini ya, setiap orang tau siswa kan berbedabeda ya mba, ini kan sekolahnya ibaratnya di desa mba rata-rata anak dari orangtua yang terbilang pendidikannya kurang dan bukan lulusan sekolah tinggi, orang disini kadang masih ada yang belum bisa bagaimana cara mengajarkan membaca dan rata-rata ditinggal kerjaburuh di kebun kan kadang pulang sudah cape harus ngerjakan yang lain jadi untuk mengajarkan membaca pada anak jarang. Jadi seperti kurang perhatian dari orang tuanya.”²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua. Karena orang tua yang sibuk dengan kegiatan masing-masing terutama yang bekerja sebagai buruh.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Fatonah S.Pd.I Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

selain itu pola asuh orangtua juga sangat mempengaruhi dengan orangtua yang memberi pola asuh yang salah anak juga mengikuti pola asuh tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data-data yang telah diperoleh di MI Miftahul Huda Lehan, maka peneliti melakukan analisa terhadap data yang ada. Adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Miftahul Huda Lehan

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan telah memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian di MI Miftahul Huda Lehan mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I ini. Dari beberapa data yang telah diperoleh peneliti, kemampuan siswa dalam membaca sangat beragam ada yang sudah lancar membaca, ada yang masih belum lancar, ada yang belum bisa membaca bahkan ada yang belum hafal huruf ABC saat awal mereka masuk ke kelas 1. Namun setelah berjalannya waktu sampai semester II ini dengan guru yang membimbing siswa setiap hari di sekolah kemampuan siswa mulai berkembang dan kebanyakan siswa sudah mulai bisa membaca yaitu masih terdapat 7 siswa yang masih kurang lancar membaca.

2. Proses Pelaksanaan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di MI Miftahul Huda Lehan

Strategi yang digunakan guru kelas sangatlah besar pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di kelas, tidak terlepas daripada pengaruh saja, akan tetapi guru kelas haruslah diimbangi dengan kemampuan yang memadai dalam hal penguasaan materi (kompetensi pedagogik) yang ditetapkan kurikulum pendidikan, serta tidak lupa terhadap tingkat keprofesionalan (kompetensi profesional) dalam mengajarkan materi yang baik, sehingga dapat membimbing setiap peserta didik dan mentransfer ilmu dengan baik.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswanya. Strategi guru kelas dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 menurut pernyataan Ibu Fatonah S.Pd Dalam penerapan proses belajar mengajar di kelas, guru menggunakan strategi bottom-up yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Kemudian Guru menuliskan suatu

kalimat pada papan tulis lalu menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama kemudian guru menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk membaca kalimat pada papan tulis.

3. Dampak penggunaan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan strategi yang telah guru kelas lakukan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Lehan dapat dikatakan berhasil. Siswa dengan kemampuan membaca rendah dan membutuhkan pendampingan dari guru sudah menunjukkan hasil yang meningkat dari sebelumnya.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Fatonah S.Pd bahwa beberapa siswa yang dulunya selama kegiatan belajar mengajar di kelas masih membutuhkan pendampingan dari guru, sekarang sudah dapat mandiri dalam membaca huruf hanya terkendala pada membaca huruf mati. Kemampuan menulis dan berhitungnya pun juga meningkat, siswa mampu menulis secara mandiri tanpa di-drill seperti dulu, jadi guru cukup mengarahkan saja. Pada saat didekte siswa juga sudah dapat mandiri dan menulis dengan lancar.

a. Faktor Pendukung

Guru menggunakan fasilitas atau sarana prasarana yang di sediakan di sekolah terutama pada buku siswa, sekolah menyediakan buku khusus untuk pembelajaran kelas 1 dengan tujuan agar siswa

lebih semangat dalam membaca. Buku tersebut akan dibagikan oleh guru ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

b. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran membaca pastinya terdapat faktor penghambat seperti yang diungkapkan oleh ibu Fatonah dan bapak Angga Julian Pratama dalam kemampuan membaca permulaan anak memiliki faktor penghambat tersendiri yaitu pada guru, siswa, orangtua, sebagai berikut:

1) Guru

Menurut Ibu Fatonah dalam pembelajaran guru menjadi salah satu faktor terhambatnya siswa dalam kemampuan membaca, saat melaksanakan pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang klasikal dan kurangnya media pembelajaran yang menjadikan siswa yang kemampuannya kurang belum memiliki minat untuk bisa membaca, guru juga belum bisa menguasai seluruh siswa karena siswanya yang banyak menjadikan guru kurang mengakomodir siswa yang belum bisa membaca.

2) Siswa

Ketika di dalam kelas siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ada yang rajin ada yang tidak hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat, yang kurang rajin ketika di kelas tidak fokus dan bermain-main sehingga anak terlambat untuk mengikuti pembelajaran membaca. Kurangnya minat pada siswa

juga menjadi faktor penghambat jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar pun sulit agar cepat bisa membaca.

3) Orang Tua

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang bisa dibanggakan. Orang tua yang kemampuan pendidikannya rendah dan tidak paham akan perkembangan anak bisa saja membimbing anak yang tidak tepat hal tersebut menjadikan anak terkendala dalam belajar karena orang tua belum bisa menerapkan pola asuh yang sifatnya mendidik. Orang tua yang terdapat di lingkungan sekolah banyak yang bekerja buruh di kebun hal tersebut menjadikan orang tua kurang memberikan waktu luang untuk anaknya, sehingga anak tidak mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua hal itu mengakibatkan tidak ada semangat pada dirinya untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian oleh penulis terhadap strategi guru kelas dalam Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dikatakan sudah baik, Strategi yang digunakan oleh guru kelas I dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa yaitu strategi *bottom-up*, Strategi ini dapat digunakan dimana siswa dilibatkan untuk diperkenalkan dengan rangkaian huruf yang dijadikan suku kata hingga kalimat mulai dari proses yang paling dasar atau bawah ke proses yang lebih sulit atau atas. Dalam pelaksanaan strategi *bottom-up* dengan menggunakan media tulisan di papan tulis dan buku bacaan, siswa untuk mengenal bacaan dan bentuk huruf serta menggabungkan huruf menjadi suku kata. Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca di kelas I adalah meningkatnya kemampuan membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan menulis secara mandiri.

B. Saran

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I di MI Miftahul Huda Lehan

1. Bagi guru, hendaknya mengadakan kegiatan inovatif kepada siswa dalam kaitannya dalam pelaksanaan strategi belajar membac kelas I pada siswa.

2. Bagi siswa, hendaknya siswa harus lebih giat lagi dalam belajar agar dapat meningkatkan kemampuan pada diri dalam membaca, menghitung dan menulis.
3. Bagi orangtua, diharapkan kepada orang tua untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada anaknya terhadap Pendidikan yang anak inginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd dan Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Ciracas, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik*, Yogyakarta :Javalitera,2011.
- Adillia Nita Nurbaiti,“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Paud Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan” Lampung : Pendidikan Islam Anak Usia Dini)Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group, 2011.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011.
- Al- Qur'an & terjemah.*
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Iakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawari Pers, 2014.
- Desak Putu Anom Janawati, Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud , Bali: Surya Dewata, 2020.
- Desi Ratna Anjali, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma*”Bengkulu: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Fakultas Tarbiyah dan Tadris , UINFAS Bengkulu, 2022.
- Dhea Febrina Anggraini, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung* ”, Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Revisi editiom (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.

- Elia Irrma Sari, dkk., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal Education, Volume 7, No. 1, Marc (2021).
- Haidir Salim, “*Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*”. Medan, Perdana Publishing 2014.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa, 2015.
- Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017.
- Kak Alang, *Panduan Belajar 5 Langkah Pasti Lanca Membaca*, Yogyakarta : Andi , 2013.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahasiswa Program and Guru Dalam, ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol’, 5.4, 1–14.
- Mahmad, *Matode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual*. Makassar: LIPA, 2016.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rinena Cipta, 2012.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta : Gawe Buku, 2018.
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020.
- Puji Rastuti, *Membaca Permulaan*, Klaten : PT.Intan Pariwara, 2018.

- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Samsu Somadayo, *Starategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Siti Halidjah, 'Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus Di Kelas I Sekolah Dasar'.
- Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Selatan, 2019
- Sitti Aisa, Andi Baso, and Sahrudin Barasandji, 'Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II SDN Pinotu', 2.1 (2009), 28–51.
- Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta, Jawa Tengah: UNS Press, 2019.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta: Bandung, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Suprihatiningrum , *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tri Yudha Setiawan, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*, jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2 (2) (2021). Hal. 176-179.
- Wawancara dengan ibu Fatonah S.Pd.I, Wali Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 10 Januari 2023, Pukul 08.30 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Angga Julian Pratama S.Pd.I Guru Pendamping Kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan, Pada tanggal 27 Mei 2023, Pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan siswa Kinaya Adinda Putri, Pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 09.55 WIB.

Wawancara dengan siswa Raya Ayunda Putri, Pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 09.10 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAM,AN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Pertanyaan Peneliti

- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 2. Sumber Data
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teori
 - 1. Strategi Pembelajaran
 - 2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran
 - 3. Karakteristik Strategi Pembelajaran
 - 4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran
 - 5. Penerapan Strategi Pembelajaran
 - 6. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

- B. Membaca Permulaan
 - 1. Pengertian Membaca Permulaan
 - 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Permulaan
 - 3. Tahap Kemampuan Membaca Permulaan
 - 4. Tujuan Membaca Permulaan
 - 5. Manfaat Membaca Permulaan
 - 6. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan
 - 7. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Huda Lehan
- b. Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Huda Lehan
- c. Data Pendidik dan Peserta Didik MI Miftahul Huda Lehan
- d. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Lehan
- e. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Lehan
- f. Denah Lokasi MI Miftahul Huda Lehan

2. Temuan Khusus Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

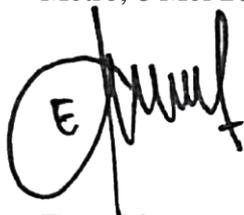
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Pembimbing

Metro, 8 Mei 2023



Exsa Diana

NPM. 1901030017



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 19700721 199903 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara

A. Wawancara dengan guru kelas 1

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas 1?
2. Strategi apa yang ibu gunakan selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan membaca siswa kelas 1?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan strategi tersebut?

B. Wawancara dengan guru pendamping kelas 1

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa khususnya di kelas 1?
2. Apa saja faktor pendukung kemampuan membaca siswa kelas 1?
3. Apa saja faktor penghambat kemampuan membaca siswa kelas 1?

C. Wawancara dengan siswa Kelas 1

1. Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca?

2. Bagaimana cara guru mengajarkan membaca?

D. OBSERVASI

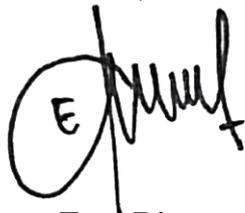
Untuk mengetahui tentang bagaimana strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Lehan.

E. DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejarah singkat berdirinya MI Miftahul Huda Lehan.
2. Visi, Misi MI Miftahul Huda Lehan.
3. Struktur pendidikan dan kepegawaian MI Miftahul Huda Lehan.
4. Keadaan guru dan karyawan MI Miftahul Huda Lehan.
5. Keadaan Peserta Didik MI Miftahul Huda Lehan.
6. Hasil Wawancara dari beberapa sumber.

Metro, 8 Mei 2023



Exsa Diana
NPM. 1901030017

Mengetahui,

Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas 1

Hari/ Tanggal : 27 Mei 2023

Pukul : 10.40

Lokasi : MI Miftahul Huda Lehan

Narasumber : Ibu Fatonah S.Pd.I

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas 1?
2. Strategi apa yang ibu gunakan selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan membaca siswa kelas 1?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan strategi tersebut?

Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas 1?	Kemampuan membaca di kelas 1 itu bisa di katakan sudah bisa baca semua hanya saja ada yang belum lancar, bahkan waktu awal semester itu masih ada beberapa anak yang belum paham huruf ABC padahal sebelumnya sudah TK,

		<p>tetapi dibandingkan antara dulu pas awal masuk dengan sekarang sudah banyak perubahan, hampir semua sudah mulai bisa membaca meskipun masih ada beberapa yang belum lancar tapi minimal sudah bisa membaca jadi ada kemajuan secara dasar, <i>Allhamdulillah</i> mba ibu sebagai wali kelas berusaha sesuai kemampuan ibu dengan telaten setiap harinya itu mengajarkan membaca agar setiap siswa yang dikelas harus bisa membaca.</p>
2.	<p>Strategi apa yang ibu gunakan selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1?</p>	<p>Setiap harinya itu ibu selalu memantau anak-anak dan mempelajari, dan setiap harinya itu diberikan pelajaran membaca terus supaya bisa membaca walaupun pelajaran apapun itu ibu tetep usahakan setiap harinya membaca dan membacanya itu satu satu. Jadi pertama itu ibu setiap paginya menuliskan bacaan di papan tulis kemudian kita membaca bersama-sama setelah ibu menyuruh anak-anak untuk maju satu satu supaya</p>

		ibu tau bagaimana kemampuan anak-anak dalam membaca itu apakah sudah lancar apa belum.
3.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan membaca siswa kelas 1?	Alhamdulillah ya sampai sekarang ini anak-anak yang dulunya masih belum bisa untuk membaca, nulis aja masih harus di tuliskan dipapan tulis baru paham dan mau menulis. Tapi sekarang sudah mau menulis dengan melihat buku masing-masing. Terus untuk membacanya juga walaupun masih ada yang belum lancar ya paling tidak sekarang sudah bisa membaca perkata dan Alhamdulillah sudah banyak peningkatan. dari 24 anak jumlah siswa yang belum bisa sekarang cuma 7 anak tapi sudah bisa, Alhamdulillah sudah ada peningkatan.
4.	Apa faktor pendukung dalam penggunaan strategi tersebut?	Pendukung ya mba untuk faktor pendukungnya mungkin pada buku siswa yang disediakan di kelas yang dibagikan setiap pelajaran di mulai itu mba.

		<p>Kalo faktor dari guru itu mba biasanya ibu setiap hari di pagi hari itu saya mengajak untuk membaca secara bersama-sama mba di kelas kemudian satu satu membaca kedepan sesuai dengan materinya di buku masing-masing mba terus untuk siswa yang sudah mulai bisa membaca atau sudah bisa membaca dengan lancar akan di beri hadiah dari guru sebagai bentuk apresiasi biar anak-anak yang belum bisa akan lebih semangat untuk belajar membaca untuk hadiahnya yaa paling hanya tepuk tangan sebagai bentuk penyemangat meski sederhana tetapi anak bisa ke suport. Dan biasanya itu ibu selalu memaksa anak untuk semuanya bisa maju satu satu kedepan untuk membaca seperti itu mba. Faktor dari orang tua juga, biasanya orang tua di rumah ada yang membimbing anaknya belajar membaca kalo belajar dengan orang tua kan biasanya ada siswa yang malah mau</p>
--	--	--

		<p>mba ketimbang disekolah tapi ya ada juga yang ngga ya begitu mba kan kemauan dari anak berbeda-beda</p>
	<p>Apa faktor penghambat dalam penggunaan strategi tersebut?</p>	<p>Kalo faktor penghambatnya dari guru itu mungkin sistem pengajarannya yang masih klasikal dan juga kurangnya media pembelajaran kadang ada anak yang kurang tidak bisa mengikuti sistem pengajarannya dari guru atau kurang menarik bagi anak-anak. Siswa yang masih kurang mampu juga dari guru kurang terakomodir mba kan siswanya lumayan bnyak jadi guru kadang kurang fokus kesemua siswa terutama yang masih kurang mampu jadi ketinggalan dengan yang lain. Untuk faktor penghambat dari siswa itu anak yang bandel tapi ngga semua anak bandel, itu ibaratnya lagi belajar ada yang berantem ada yang nangis tapi ngga semua lah begitu, kadang tidak konsentrasi, pas baca anak suka liatnya kemana-mana ngga liat bacaan, ada juga.</p>

		<p>Mungkin begini ya, setiap orang tau siswa kan berbedabeda ya mba, ini kan sekolahnya ibaratnya di desa mba ratarata anak dari orangtua yang terbilang pendidikannya kurang dan bukan lulusan sekolah tinggi, orang disini kadang masih ada yang belum bisa bagaimana cara mengajarkan membaca dan rata-rata ditinggal kerjaburuh di kebun kan kadang pulang sudah cape harus ngerjakan yang lain jadi untuk mengajarkan membaca pada anak jarang. Jadi seperti kurang perhatian dari orang tuanya.</p>
--	--	---

Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendamping Kelas 1

Hari/ Tanggal : 27 Mei 2023

Pukul : 11.30

Lokasi : MI Miftahul Huda Lehan

Narasumber : Bapak Angga Julian Pratama S.Pd.I

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa khususnya di kelas 1?
2. Apa saja faktor pendukung kemampuan membaca siswa kelas 1?
3. Apa saja faktor penghambat kemampuan membaca siswa kelas 1?

Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca siswa khususnya di kelas 1?	Saya kan masuk kelas itu hanya seminggu sekali dan semisal ibu fatoah tidak hadir ya saya menggantikan beliau mba, tapi kalau diperhatikan saat pelajaran saya kemampuan membaca di kelas I tingkat membacanya sudah bisa dikatakan baik.
2.	Apa saja faktor pendukung kemampuan membaca siswa kelas 1?	Untuk faktor pendukung dari sekolah sendiri menyediakan buku khusus untuk latihan membaca mba, ketika

		<p>anak latihan membaca buku itu dibagi ke setiap anak mba jadi bisa untuk latihan membaca anak-anak, apalagi di dalam buku itu ada gambar-gambar itukan bisa membuat anak semakin suka untuk membaca.</p>
3.	<p>Apa saja faktor penghambat kemampuan membaca siswa kelas 1?</p>	<p>Faktor dari siswa anak yang kemampuannya kurang jadi minat untuk membaca juga kurang karna dianggap susah di awal menjadikan anak tambah berkurang minatnya dalam belajar mba.</p>

Pedoman Wawancara Dengan Siswa Kelas 1

Hari/ Tanggal : 10 juni 2023

Pukul : 09.45

Lokasi : MI Miftahul Huda Lehan

Narasumber : Hanif Fatih Balihin

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca?
2. Bagaimana cara guru mengajarkan membaca?

Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca?	Saya sudah lancar membacanya dari TK.
2.	Bagaimana cara guru mengajarkan membaca?	Biasanya bu guru itu menuliskan bacaan di papan tulis kita di suruh membaca bersama-sama trus kita disuruh maju satu satu kedepan untuk membaca.

Hari/ Tanggal : 10 juni 2023

Pukul : 09.55

Lokasi : MI Miftahul Huda Lehan

Narasumber : Kinaya Adinda Putri

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca?
2. Bagaimana cara guru mengajarkan membaca?

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca?	Aku udah bisa membaca mba.
2.	Bagaimana cara guru mengajarkan membaca	Biasanya suruh baca buku bacaan sendiri sendiri trus bu guru suruh maju kedepan satu satu baca tulisan di papan tulis.

Hari/ Tanggal : 10 juni 2023

Pukul : 09.10

Lokasi : MI Miftahul Huda Lehan

Narasumber : Raya Ayunda Putri

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca?
2. Bagaimana cara guru mengajarkan membaca?

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca?	Iya mba aku udah lancar membacanya.
2.	Bagaimana cara guru mengajarkan membaca?	Bu tonah, sering menasehati biar kita semua bisa membaca. Kalo membaca kadang-kadang disuruh bercerita, sama ada tulisan di papan tulis di suruh baca.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5718/In.28/J/TL.01/12/2022
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala MI MIFTAHUL HUDA CATUR
 SWAKO KECAMATAN BUMI AGUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **EXSA DIANA**
 NPM : 1901030017
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
 Judul : MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI MI
 MIFTAHUL HUDA CATUR SWAKO

untuk melakukan prasurvey di MI MIFTAHUL HUDA CATUR SWAKO KECAMATANBUMI AGUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Desember 2022
 Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
 NIP 19700721 199903 1 003



YAYASAN MIFTAHUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA LEHAN
KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
NSM : 111218070009, NPSN : 60705710

Alamat : Jln. Raya Pasar Gunung Terang Desa Catur Swako Kec. Bumi Agung Lampung Timur 34182

Nomor : 0326/MI/Mif-Da/Lhn/I/2023
 Lamp : -
 Hal : Surat Balasan

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan PGMI IAIN Metro
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MIS MIFTAHUL HUDA LEHAN

Menerangkan bahwa

Nama : EXSA DIANA
 NPM : 1901030017
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Madrasah kami sebagai syarat Penyusunan skripsi dengan judul :

“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI MI MIFTAHUL HUDA LEHAN”

Demikian surat ini kani sampaikan , dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr wb

Bumi Agung, 10 Januari 2023
 Kepala Madrasah



ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2503/In.28.1/J/TL.00/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: EXSA DIANA
NPM	: 1901030017
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Mei 2023

Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2622/In.28/D.1/TL.00/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MI MIFTAHUL HUDA
 LEHAN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2623/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 26 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **EXSA DIANA**
 NPM : 1901030017
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MI MIFTAHUL HUDA LEHAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2623/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EXSA DIANA**
NPM : 1901030017
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MI MIFTAHUL HUDA LEHAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





YAYASAN MIFTAHUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA LEHAN
KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
NSM : 111218070009, NPSN : 60705710

Alamat : Jln. Raya Pasar Gunung Terang Desa Catur Swako Kec. Bumi Agung Lampung Timur 34182

Nomor : 0328/MI/Mif-Da/Lhn/VI/2023
 Lamp : -
 Hal : Surat Balasan

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan PGMI IAIN Metro
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : ZAINAL ABIDIN,S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MIS MIFTAHUL HUDA LEHAN

Menerangkan bahwa

Nama : EXSA DIANA
 NPM : 1901030017
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah kami setuju untuk melaksanakan research/survey pada Madrasah kami sebagai syarat Penyusunan skripsi dengan judul :

“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN”

Demikian surat ini kani sampaikan , dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr wb

Bumi Agung, 10 Juni 2023

Madrasah



ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Exsa Diana
NPM : 1901030017

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 20/2023 /03		<p>Ada Beulmie Terdapat bkd I & II</p> <p>Periksa lagi dengan pedoman. cek pedoman keuletakan.</p> <p>Ada proposal sop kerias.</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yulwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Exsa Diana
NPM : 1901030017

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
I	Selasa 16 Mei 2023		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Review of Pedagogical</i> - <i>Ace Outlines</i> <i>Tinjauan Baur</i> <i>APD</i> - <i>Ace APD</i> <i>terutama subbab</i> <i>data di lapangan.</i> 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Exsa Diana
 NPM : 1901030017

Program Studi : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 13/2023 /6		<p>Perkenan keabadi service of pedana.</p> <p>Tandukun kenah losan abduah.</p> <p>Ace BAS i d u sip mengarah.</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-669/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Exsa Diana
NPM : 1901030017
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901030017

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Exsa Diana
 NPM : 1901030017
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
 KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Juni 2023
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2/003



Gambar 1

MI Miftahul Huda Lehan



Gambar 2

Gedung MI Miftahul Huda Lehan



Gambar 3

Halaman MI Miftahul Huda Lehan



Gambar 4

Wawancara Dengan Bapak Zainal Abidin S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Lehan



Gambar 5

Wawancara dengan ibu Fatonah S.Pd.I selaku wali kelas 1



Gambar 6

Wawancara dengan Guru pendamping Kelas 1



Gambar 7

Proses pembelajaran kelas 1 MI Miftahul Huda Lehan



Gambar 8

Wawancara dengan siswa



Gambar 9

Wawancara dengan siswa



Gambar 10

Wawancara dengan siswa



Gambar 11

Foto Bersama

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Exsa Diana, lahir di Gunung Terang pada tanggal 09 Februari 2001 dari pasangan seorang ayah Suyono dan ibu Paryati. Sejak kecil tinggal di Gunung Terang Kec. Bumi Agung Kab. Lampung Timur.

Penulis Menyelesaikan Pendidikan formalnya di RA Miftahul Huda Lehan, 2006-2007, SD Negeri 1 Lehan 2007-2013 MTS Maarif NU 5 Sekampung 2013-2015, SMA Negeri 1 Sekampung 2016- 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui seleksi jalur SPAN-PTKIN dan sedang menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah .